



Dukungan Keluarga dan Persepsi terhadap Pemilihan Penolong Persalinan Pada Ibu Hamil Trimester III

Pearly Otis Putri Oktaviani¹, Norma Mardiani²

^{1,2}Politeknik Kesehatan Bhakti Pertiwi Husada – Kota Cirebon

Email: pearlyotis28@gmail.com¹, omacuco07@gmail.com²

ABSTRAK

Pendahuluan: Di beberapa daerah terutama di pedesaan seperti di desa-desa wilayah Puskesmas Gebang Kabupaten Cirebon masih ada ibu bersalin yang lebih memilih tenaga paraji sebagai penolong persalinannya dibandingkan memilih bidan. **Tujuan penelitian:** mengetahui pengaruh dukungan keluarga dan persepsi ibu terhadap pemilihan penolong persalinan pada ibu hamil trimester III. **Metode:** Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Populasi penelitian adalah seluruh ibu hamil trimester III di Desa Gebang Mekar Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon yang berjumlah 37 orang. Jumlah sampel penelitiannya ini adalah 31 orang karena 6 orang ibu hamil tidak ketemu atau tidak bersedia menjadi responden. **Hasil penelitian:** menunjukkan bahwa dukungan keluarga pada ibu hamil trimester III di Desa Gebang Mekar Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon adalah 22,6% mendukung dan 77,4% tidak mendukung. Persepsi pada ibu hamil trimester III di Desa Gebang Mekar Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon adalah 22,6% positif dan 77,4% negatif. Pemilihan penolong persalinan pada ibu hamil trimester III di Desa Gebang Mekar Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon adalah 16,1% memilih paraji dan 83,9% memilih bidan. Ada pengaruh signifikan dukungan keluarga dan persepsi terhadap pemilihan penolong persalinan pada ibu hamil trimester III di Desa Gebang Mekar Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon dengan p-value 0,002 dan 0,001. Ibu hamil hendaknya lebih memahami bahwa pemilihan penolong persalinan tenaga kesehatan seperti dokter dan bidan lebih tepat dan lebih aman daripada paraji.

Kata Kunci

Dukungan Keluarga, Persepsi, Pemilihan Penolong Persalinan.

ABSTRACT

In some areas, especially in rural areas such as in the villages of the Gebang Community Health Center, Cirebon Regency there are still mothers who prefer paraji as their birth attendant compared to choosing a midwife. The results of the study were family support for third trimester pregnant women in Gebang Mekar Village, Gebang District, Cirebon Regency, which was 22.6% supported and 77.4% did not support. Perception in third trimester pregnant women in Gebang Mekar Village, Gebang District, Cirebon District was 22.6% positive and 77.4% negative. The choice of birth attendants in third trimester pregnant women in Gebang Mekar Village, Gebang District, Cirebon Regency was 16.1%, choosing paraji and 83.9% choosing midwives. There is a significant influence of family support and perception on the selection of childbirth assistants in third trimester pregnant women in Gebang Mekar Village, Gebang District, Cirebon Regency with a p-value of 0.002 and 0.001. Pregnant women should better understand that the selection of birth attendants for health workers such as doctors and midwives is more appropriate and safer than paraji.

Keywords

Family Support, Perception, Selection of Childbirth Assistance.

Pendahuluan

Tujuan pembangunan kesehatan adalah meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan yang setinggi-tingginya sebagai bagian dari tujuan pembangunan nasional. Salah satu indikator derajat kesehatan masyarakat adalah Angka Kematian Ibu (AKI) karena AKI menggambarkan tingkat kesadaran, perilaku hidup sehari, status gizi dan kesehatan ibu, kondisi lingkungan tingkat pelayanan kesehatan terutama untuk ibu hamil, melahirkan dan nifas.¹

AKI di negara-negara ASEAN rata-rata berkisar antara 38-76 per 100.000 kelahiran hidup. Sementara AKI di Indonesia saat ini jauh lebih tinggi 3-6 kali daripada AKI di negara-negara ASEAN. AKI tahun 2015 tercatat mencapai 349 per 100.000 kelahiran hidup.²

Untuk Propinsi Jawa Barat, sampai tahun 2015 AKI masih berada urutan teratas se-Indonesia yaitu 359 per 100.000 kelahiran hidup sedangkan untuk Kabupaten Cirebon tahun 2016 tercatat kasus kematian ibu sebanyak 73 kasus dengan 17 kasus terjadi pada ibu bersalin, dan 2 kasus terjadi di wilayah kerja Puskesmas Gebang.³

Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) tahun 2010, penyebab langsung kematian ibu yang terjadi 90% pada saat persalinan dan segera setelah persalinan yaitu perdarahan (28%), eklamsia (24%), infeksi (11%), komplikasi puerperium (8%), abortus (5%), trauma obstetrik (5%), emboli (5%), partus lama / macet (5%), dan lain-lain (11%).²

Penyebab langsung kematian ibu di Indonesia adalah perdarahan (28%), eklamsia (10%), infeksi (11%), abortus (5%) serta partus lama (5%). Penyebab langsung kematian pada ibu ada 3 yaitu pre eklamsi 10 – 20%, perdarahan 60 – 70% dan infeksi 10 – 20%. Penyebab tidak langsung kematian ibu hamil antara lain kekurangan energi kronik dan anemia.⁴

Pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih merupakan salah satu cara paling efektif dalam upaya menurunkan kematian ibu, oleh karena itu sasaran dari pembangunan kesehatan salah satunya adalah meningkatnya secara bermakna jumlah ibu hamil yang memeriksakan diri dan melahirkan ditolong oleh tenaga kesehatan.⁵

Namun di beberapa daerah terutama di pedesaan seperti di desa-desa wilayah Puskesmas

Gebang Kabupaten Cirebon masih ada ibu bersalin yang lebih memilih tenaga paraji sebagai penolong persalinannya dibandingkan memilih bidan. Pada tahun 2017 saja di wilayah Desa Gebang Mekar tercatat 22 persalinan ditolong oleh paraji. Masih banyaknya ibu bersalin yang lebih memilih paraji sebagai tenaga penolong persalinannya disebabkan banyak faktor seperti faktor dukungan keluarga pendidikan, status ekonomi, pengetahuan, geografis, sosial budaya, atau karena faktor persepsi.⁶

Penelitian Anggraeni, dkk (2012) membuktikan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan pemilihan penolong persalinan dengan p-value 0,003. Adapun penelitian Budiarti, dkk (2010) menyebutkan bahwa ada pengaruh signifikan faktor persepsi, kepercayaan dan ekonomi terhadap keputusan pemilihan penolong persalinan dengan nilai p masing-masing 0,003, 0,005 dan 0,002.⁷

Hasil observasi awal pada 10 ibu hamil trimester III di Desa Gebang Mekar diketahui 3 orang (30%) berencana memilih paraji sebagai penolong persalinannya sedangkan 7 orang (70%) berencana memilih bidan sebagai penolong persalinannya. Diketahui pula 3 orang yang berencana memilih paraji mengaku mendapat dukungan keluarga dan memiliki persepsi positif tentang paraji dibandingkan bidan.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “pengaruh dukungan keluarga dan persepsi terhadap pemilihan penolong persalinan pada ibu hamil trimester III di Desa Gebang Mekar Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Populasi penelitian adalah seluruh ibu hamil trimester III di Desa Gebang Mekar Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon yang berjumlah 37 orang. Jumlah sampel penelitiannya ini adalah 31 orang karena 6 orang ibu hamil tidak ketemu atau tidak bersedia menjadi responden. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik accidental sampling. Instrumen penelitian untuk kedua variabel dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Uji hipotesis akan dilakukan dengan uji korelasi Spearman.

Hasil Penelitian

Karakteristik Responden

Gambaran distribusi frekuensi karakteristik responden ibu hamil di Desa Gebang Mekar Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon adalah terdiri dari 38,7% berumur < 20 tahun, 41,9% berumur 20-35 tahun dan 10,4% berumur >35 tahun; 25,8 bekerja dan 74,2% tidak bekerja; 32,3% berparitas primipara (1 anak), 45,2% multipara (2-4 anak) dan 22,6% grandemultipara (lebih dari 4 anak); 29,0% berpendidikan dasar (SD-SMP), 51,6% menengah (SMA) dan 19,4% tinggi (perguruan tinggi).

Hasil Analisis Univariat

Gambaran distribusi frekuensi dukungan keluarga pada ibu hamil trimester III di Desa Gebang Mekar Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Gambaran distribusi frekuensi dukungan keluarga pada ibu hamil trimester III

Dukungan Keluarga	F	%
Mendukung	7	22,6
Tidak Mendukung	24	77,4
Jumlah	31	100,0

Berdasar tabel di atas, diketahui bahwa ibu hamil yang menjadi responden penelitian pengaruh dukungan keluarga dan persepsi terhadap pemilihan penolong persalinan pada ibu hamil trimester III di Desa Gebang Mekar Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon terdiri dari 22,6% keluarganya mendukung persalinan dengan tenaga penolong paraji dan 77,4% keluarganya tidak mendukung persalinan dengan tenaga penolong paraji.

Gambaran distribusi frekuensi persepsi tentang paraji pada ibu hamil trimester III di Desa Gebang Mekar Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Gambaran distribusi frekuensi persepsi tentang paraji pada ibu hamil trimester III

Persepsi	F	%
Positif	7	22,6
Negatif	24	77,4
Jumlah	31	100,0

Berdasar tabel di atas, diketahui bahwa ibu hamil yang menjadi responden penelitian pengaruh dukungan keluarga dan persepsi

terhadap pemilihan penolong persalinan pada ibu hamil trimester III di Desa Gebang Mekar Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon terdiri dari 22,6% memiliki persepsi positif tentang paraji dan 77,4% memiliki persepsi negatif tentang paraji.

Gambaran distribusi frekuensi pemilihan penolong persalinan pada ibu hamil trimester III di Desa Gebang Mekar Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Gambaran distribusi frekuensi pemilihan penolong persalinan pada ibu hamil trimester III

Pemilihan Penolong Persalinan	F	%
Paraji	15	16,1
Bidan	26	83,9
Jumlah	31	100,0

Berdasar tabel di atas, diketahui bahwa ibu hamil yang menjadi responden penelitian pengaruh dukungan keluarga dan persepsi terhadap pemilihan penolong persalinan pada ibu hamil trimester III di Desa Gebang Mekar Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon terdiri dari 16,1% memilih paraji sebagai penolong persalinannya dan 83,9% memilih bidan sebagai penolong persalinannya.

Hasil Analisa Bivariat

Hasil uji bivariat pengaruh dukungan keluarga terhadap pemilihan penolong persalinan pada ibu hamil trimester III di Desa Gebang Mekar Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon menggunakan uji Spearman adalah diketahui bahwa ibu hamil trimester III yang mendapatkan dukungan keluarga sebagian besar (57,1%) memilih paraji sebagai penolong persalinannya, sedangkan ibu hamil yang keluarganya tidak mendukung hanya 4,2% yang memilih paraji sebagai penolong persalinannya. Diketahui pula nilai Rho (ρ) = 0,602 ≠ 0 dan p-value 0,002 < α 0,05 maka berarti Ho gagal ditolak dan Ha diterima jadi terbukti ada pengaruh signifikan dukungan keluarga terhadap pemilihan penolong persalinan pada ibu hamil trimester III di Desa Gebang Mekar Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon.

Hasil uji bivariat pengaruh persepsi tentang paraji terhadap pemilihan penolong persalinan pada ibu hamil trimester III di Desa Gebang Mekar Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon

menggunakan uji Spearman adalah diketahui bahwa ibu hamil trimester III yang memiliki persepsi positif tentang paraji sebagian besar (71,4%) memilih paraji sebagai penolong persalinannya, sedangkan ibu hamil memiliki persepsi negatif tentang paraji semuanya (100,0) memilih bidan sebagai penolong persalinannya. Diketahui pula nilai Rho (ρ) 0,812 dan p-value $0,001 < \alpha 0,05$ maka berarti H_0 gagal ditolak dan H_a diterima jadi terbukti ada pengaruh signifikan persepsi terhadap pemilihan penolong persalinan pada ibu hamil trimester III di Desa Gebang Mekar Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga pada ibu hamil trimester III di Desa Gebang Mekar Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon adalah 22,6% mendukung dan 77,4% tidak mendukung.

Menurut teori Ali (2010)⁸ dukungan berasal dari kata dukung yang berarti sesuatu yang didukung, sokongan, dorongan, bantuan. Sedangkan keluarga. Keluarga adalah lingkungan di mana beberapa orang yang masih memiliki hubungan darah, bersatu. Jadi dukungan keluarga adalah sokongan, dorongan, bantuan dan perkenan orang yang memiliki hubungan darah atau kerabat seperti suami atau orang tua.

Menurut analisis peneliti, masih adanya keluarga yang memberikan dukungan pada ibu hamil di Desa Gebang Mekar Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon mendukung untuk memilih paraji sebagai tenaga penolong persalinannya terkait erat dengan pendidikan, umur, paritas, pekerjaan, budaya keluarga dan pengalaman. Keluarga yang berpendidikan rendah cenderung pola berpikirnya kurang bijaksana termasuk dalam pemilihan tenaga penolong persalinan. Demikian juga faktor umur keluarga dalam hal ini jika suami masih berumur muda maka pemikirannya masih sempit dan mudah terpengaruh oleh anggota keluarga atau orang lain. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Anggraeni, dkk (2012)⁹ membuktikan bahwa 26,5% keluarga ibu hamil dukungannya positif. Juga sejalan dengan hasil penelitian penelitian Budiarti, dkk (2010)¹⁰ yang salah satu kesimpulannya menyatakan 22,5% suami memberikan dukungan positif pada ibu hamil untuk memilih paraji.

Upaya edukasi terhadap anggota keluarga tentang bahaya bersalin di tenaga non medis harus lebih digalakkan di Desa Gebang Wetan

agar keluarga tidak memberikan dukungan ibu hamil memilih paraji sebagai tenaga penolong persalinan. Atau langkah awal bisa dilakukan dengan melakukan pendekatan pada paraji dan bidan untuk sepakat jika paraji menolong persalinan harus berkoordinasi dan bersama-sama dengan bidan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi tentang paraji pada ibu hamil trimester III di Desa Gebang Mekar Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon adalah 22,6% positif dan 77,4% negatif.

Menurut teori Notoatmodjo (2012)¹¹ bahwa persepsi adalah penilaian, pandangan terhadap sesuatu berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya tentang sesuatu tersebut yang kemudian melahirkan kepercayaan atau ketidakpercayaan terhadap sesuatu tersebut.

Menurut analisis peneliti, masih banyaknya ibu hamil di Desa Gebang Wetan yang memiliki persepsi positif terhadap paraji sebagai penolong persalinan tidak terlepas dari pendidikan ibu hamil yang rendah, umur ibu hamil yang muda dan pengalaman ibu hamil. Pendidikan rendah dan umur muda biasanya belum memiliki kualitas berpikir yang matang sehingga mudah terpengaruh oleh lingkungan, sedangkan umur tua pola pikirnya kadang masih kolot sehingga susah untuk diberi pengertian. Pendidikan rendah menyebabkan sulitnya akses terhadap sumber informasi termasuk dalam hal ini sumber informasi tentang persalinan, sedangkan paritas rendah juga menunjukkan bahwa ibu belum memiliki pengalaman tentang pemilihan penolong persalinan. Selain itu faktor budaya masyarakat juga menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap persepsi ibu hamil tentang paraji. Masyarakat banyak yang memiliki persepsi bahwa paraji yang rata-rata sudah berumur relatif memiliki pengalaman yang jauh lebih luas dalam menangani persalinan. Selama hidupnya paraji bayi yang sudah berumur mungkin sudah ratusan menangani persalinan sehingga kemampuannya sudah terasah dalam praktek.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Salma Fauziyah (2012)¹² tentang gambaran persepsi ibu hamil terhadap kemampuan dukun bayi sebagai penolong persalinan di Desa Karangampel Kabupaten Indramayu yang kesimpulannya menyatakan 25,8% ibu hamil masih memiliki persepsi positif pada kemampuan dukun bayi (paraji) dalam menolong persalinan. Juga sesuai dengan penelitian Budiarti, dkk (2010)¹⁰ yang salah satu

kesimpulannya menemukan 22,7% ibu hamil memiliki persepsi positif terhadap paraji.

Upaya konseling, informasi dan edukasi interpersonal pada ibu hamil perlu dilakukan oleh bidan agar ibu hamil dapat memahami bahaya persalinan dengan paraji dan kelebihan-kelebihan persalinan dengan penolong tenaga medis seperti bidan dan dokter.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemilihan penolong persalinan pada ibu hamil trimester III di Desa Gebang Mekar Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon adalah 16,1% memilih paraji sebagai penolong persalinannya dan 83,9% memilih bidan sebagai penolong persalinannya.

Menurut teori Maryunani (2014)⁶ di Indonesia di kenal beberapa jenis tenaga yang memberikan pertolongan persalinan pada seorang ibu yang akan melahirkan antara lain tenaga non kesehatan seperti dukun bayi dan tenaga kesehatan seperti dokter dan bidan.

Menurut analisis peneliti masih adanya ibu hamil yang memilih paraji sebagai penolong persalinannya (16,1%) tidak terlepas dari faktor dukungan keluarga, persepsi dan karakteristik pendidikan, umur, pengalaman ibu hamil.

Hal ini sesuai teori Padilla (2012) yang menyatakan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi pemilihan penolong persalinan adalah tingkat pendidikan, status sosial ekonomi, kebiasaan keluarga, pengetahuan ibu, keterjangkauan Pelayanan Kesehatan, tempat bersalin, biaya Persalinan, pengambil Keputusan dalam Keluarga dan ingkat Kepercayaan terhadap kemampuan dukun bayi. Kepercayaan akan kemampuan dukun bayi dalam menolong persalinan akan semakin kuat jika bukti mengemukakan bahwa belum pernah ada ibu bersalin yang meninggal ketika ditangani dukun bayi tersebut. Selain itu kepercayaan juga akan semakin tinggi, jika anggota keluarga yang lain secara turun temurun juga menggunakan jasa penolong persalinan dukung bayi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Anggraeni, dkk (2012)⁷ yang salah satu kesimpulannya menyebutkan 18,9% ibu hamil memilih paraji sebagai penolong persalinannya. Juga sejalan dengan hasil penelitian Budiarti, dkk (2010)¹⁰ yang salah satu kesimpulannya menyebutkan bahwa 20% ibu hamil memutuskan untuk memilih paraji sebagai penolong persalinannya.

Hasil uji bivariat pengaruh dukungan keluarga terhadap pemilihan penolong persalinan pada ibu hamil trimester III di Desa Gebang Mekar Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon

menggunakan uji Spearman mendapatkan nilai nilai Rho (ρ) = 0,602 ≠ 0 dan p-value 0,002 < α 0,05 maka berarti Ho gagal ditolak dan Ha diterima jadi terbukti ada pengaruh signifikan dukungan keluarga terhadap pemilihan penolong persalinan pada ibu hamil trimester III di Desa Gebang Mekar Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon.

Secara deskriptif pengaruh tersebut terlihat dari data bahwa ibu hamil trimester III yang mendapatkan dukungan keluarga sebagian besar (57,1%) memilih paraji sebagai penolong persalinannya, sedangkan ibu hamil yang keluarganya tidak mendukung hanya 4,2% yang memilih paraji sebagai penolong persalinannya.

Menurut analisis peneliti adanya pengaruh dukungan keluarga terhadap pemilihan penolong persalinan ini dapat dipahami karena walau bagaimanapun keluarga terutama suami di Desa Gebang Wetan adalah pengambil keputusan keluarga. Jika suami mendukung dan menginginkan paraji sebagai penolong persalinan maka ibu hamil akan menurut memilih paraji sebagai penolong persalinan dan sebaliknya.

Hal ini sesuai dengan teori Khalifah (2012) yang menyatakan bahwa pada keluarga yang menganut budaya patrilineal maka suami adalah penentuan pengambilan kebijakan dalam keluarga dan istri wajib menurut pada suami. Dukungan keluarga (suami/ orang tua) terhadap istrinya yang sedang hamil menyangkut dua hal pokok yaitu dukungan moral dan dukungan material.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil peneltian Anggraeni, dkk (2012)⁷ yang membuktikan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan pemilihan penolong persalinan dengan p-value 0,003.

Hasil uji bivariat pengaruh persepsi tentang paraji terhadap pemilihan penolong persalinan pada ibu hamil trimester III di Desa Gebang Mekar Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon menggunakan uji Spearman menghasilkan nilai Rho (ρ) 0,812 dan p-value 0,001 < α 0,05 maka berarti Ho gagal ditolak dan Ha diterima jadi terbukti ada pengaruh signifikan persepsi terhadap pemilihan penolong persalinan pada ibu hamil trimester III di Desa Gebang Mekar Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon.

Secara deskriptif adanya pengaruh tersebut terlihat dari data bahwa ibu hamil trimester III yang memiliki persepsi positif tentang paraji sebagian besar (71,4%) memilih paraji sebagai penolong persalinannya, sedangkan ibu hamil memiliki persepsi negatif tentang paraji

semuanya (100,0) memilih bidan sebagai penolong persalinannya.

Menurut analisis peneliti adanya pengaruh persepsi terhadap pemilihan penolong persalinan pada ibu hamil di Desa Gebang Wetan ini dapat dipahami karena segala keputusan ibu hamil tersebut pasti berdasarkan pertimbangan dan penilaian serta pandangannya tentang paraji sebagai penolong persalinan. Data menunjukkan bahwa ibu hamil yang memilih paraji sebagai penolong persalinan adalah ibu hamil yang memiliki persepsi positif tentang paraji. Adapun data yang menunjukkan ibu hamil memiliki persepsi positif tentang paraji namun tidak memilih paraji sebagai penolong persalinan terjadi pada ibu hamil yang tidak mendapat dukungan keluarga.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2010)¹³ bahwa suatu tindakan seseorang dipengaruhi oleh domain pengetahuan dan sikap. Jika pengetahuan tentang sesuatu baik maka ia akan memiliki sikap positif terhadap sesuatu tersebut dan sikap ini akan diwujudkan dengan memilih sesuau tersebut. Persepsi juga erat kaitannya dengan kepercayaan yang merupakan faktor predisposisi pengambilan keputusan seseorang.

Hal ini sesuai dengan teori Fatimah (2014)¹⁴ bahwa persepsi ibu hamil terhadap paraji sebagai tenaga penolong persalinan yang positif biasanya karena hal-hal berikut yaitu paraji biasanya tetangga dekat satu kampung sehingga mudah dihubungi, paraji biasa datang ke rumah sehingga persalinan bisa di rumah, paraji biasanya tidak mematok biaya persalinan alias murah meriah bahkan jika tidak mampu biasa persalinan paraji bisa dicicil atau dikonversi dalam bentuk lain seperti beras atau bahan makanan lainnya, paraji dalam menolong persalinan biasanya dilakukan dengan laku lahir dan laku batin sehingga bagi yang percaya akan lebih aman dari gangguan, paraji rata-rata sudah berumur dan dianggap sudah makan asam garam atau berpengalaman menangani beragam kasus persalinan. Ibu hamil yang memiliki persepsi positif terhadap paraji maka akan memiliki kecenderungan untuk merencanakan paraji sebagai tenaga penolong persalinannya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Budiarti, dkk (2010)¹⁰ menyebutkan bahwa ada pengaruh signifikan faktor persepsi, kepercayaan dan ekonomi terhadap keputusan pemilihan penolong persalinan dengan nilai p masing-masing 0,003, 0,005 dan 0,002. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian dari

Sholehah Putri (2010)¹⁵ yang meneliti tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan penolong persalinan pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Sindang Kabupaten Indramayu yang salah satu kesimpulannya menyebutkan bahwa ada hubungan signifikan faktor persepsi terhadap pemilihan penolong persalinan dengan nilai p 0,001.

Kesimpulan

1. Dukungan keluarga pada ibu hamil trimester III di Desa Gebang Mekar Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon adalah 22,6% mendukung dan 77,4% tidak mendukung.
2. Persepsi pada ibu hamil trimester III di Desa Gebang Mekar Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon adalah 22,6% positif dan 77,4% negatif.
3. Pemilihan penolong persalinan pada ibu hamil trimester III di Desa Gebang Mekar Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon adalah 16,1% memilih paraji dan 83,9% memilih bidan.
4. Ada pengaruh signifikan dukungan keluarga terhadap pemilihan penolong persalinan pada ibu hamil trimester III di Desa Gebang Mekar Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon dengan p-value 0,002.
5. Ada pengaruh signifikan persepsi terhadap pemilihan penolong persalinan pada ibu hamil trimester III di Desa Gebang Mekar Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon dengan p-value 0,001.

Daftar Pustaka

1. Depkes RI. *Pegangan Fasilitator Kelas Ibu Hamil*. Jakarta : Dirjen Bina KIA. 2015.
2. Depkes RI. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2016*. Jakarta. 2017.
3. Dinkes Cirebon. *Profil Kesehatan Kabupaten Cirebon tahun 2016*. Cirebon. 2017.
4. Saifuddin, AB. *Ilmu Kandungan Patologis*. Jakarta : EGC. 2012.
5. Depkes RI. *Prosedur Rujukan Komplikasi Persalinan*. Jakarta. 2010.
6. Maryunani. *Asuhan Kebidanan Lengkap*. Jakarta: Salemba. 2014.
7. Anggraeni, dkk. *Hubungan antara pendidikan ibu dengan pemilihan penolong persalinan di Puskesmas Kandanghaur Kabupaten Indramayu*. KTI D3 Kebidanan STIKES Indramayu. 2012.
8. Ali, Muhammad. *Riset Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta. 2010.
9. Anggraeni, dkk. *Hubungan antara pendidikan ibu dengan pemilihan penolong persalinan di Puskesmas Kandanghaur Kabupaten*

- Indramayu.* KTI D3 Kebidanan STIKES Indramayu. 2012.
10. Budiarti, dkk. *Faktor-Faktor Determinan Keputusan Memilih Penolong Persalinan oleh Ibu Bersalin di wilayah kerja Puskesmas Ungaran.* dalam <http://ejournal.unnes.ac.id>. 2010.
11. Notoatmodjo S. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan.* Jakarta: PT Rineka Cipta. 2012.
12. Salma Fauziyah. *Gambaran persepsi ibu hamil terhadap kemampuan dukun bayi sebagai penolong persalinan di Desa Karangampel Kabupaten Indramayu.* KTI D3 Kebidanan STIKes Indramayu. 2012.
13. Alfiani F, Susaldi S. Logoterapi dalam Meningkatkan Perilaku Koping Religius pada Narapidana. *Jurnal Kesehatan Pertiwi.* 2019 Dec 20;1(2):73-9.
14. Notoatmodjo S. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi.* Jakarta: PT Rineka Cipta. 2010.
15. Fatimah. *Keberadaan Dukun Bayi Sebagai Penolong Persalinan.* Jakarta : Majalah IBI Vol. III No. 67. 2014.
16. Iryadi R, Prihartini AR, Irmawati S. Hubungan Mutu Pelayanan Kebidanan dengan Kepuasan Pasien di Ruang Rawat Inap Kebidanan. *Jurnal Kesehatan Pertiwi.* 2019 Dec 20;1(2):48-52.
17. Sholehah Putri. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan penolong persalinan pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Sindang Kabupaten Indramayu.* KTI D3 Kebidanan STIKes Indramayu. 2010.